

SKRIPSI

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK SEBELUM DAN
SESUDAH PEMBERIAN EDUKASI TENTANG PEMILAHAN
SAMPAH DI PANTI ASUHAN PUTRA DARUL
MA'ARIF AL -KARIMIYAH PADANG
TAHUN 2025**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Strata I Kesehatan Masyarakat



Oleh

Dita Rahmadani
2113201014

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS ALIFAH PADANG
TAHUN 2025**

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama Lengkap : Dita Rahmadani
NIM : 2113201014
Tempat/ tgl lahir : Rantau Prapat, 28 November 2003
Tanggal Masuk : 15 september 2021
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Nama Pembimbing Akademik : Ns. Febry Handiny, M.KM
Nama Pembimbing I : Ns. Febry Handiny, M.KM
Nama Pembimbing II : Gusni Rahma, M.Epid

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi penelitian saya yang berjudul :

“Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma’arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, dalam skripsi ini, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Agustus 2025



Dita Rahmadani

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : Dita Rahmadani

NIM : 2113201014

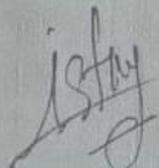
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Judul : Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025.

Telah berhasil diseminarkan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi Universitas Alifah Padang.

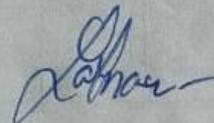
Padang, Agustus 2025

Pembimbing I



Ns. Febry Handiny, M.KM

Pembimbing II



Gusni Rahma, M.Epid

Disahkan oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi

Universitas alifah padang



Ns. Syalvia Oresti, M.Kep. Ph.D

PERNYATAAN PENGUJI

Skripsi ini diajukan oleh :

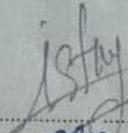
Nama : Dita Rahmadani
NIM : 2113201014
Program Studi : SI Kesehatan Masyarakat
Judul : Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan Penguji Seminar Hasil Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi Universitas Alifah Padang.

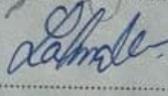
Padang, Agustus 2025

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I
Ns. Febry Handiny, M.KM

()

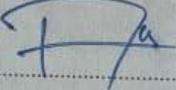
Pembimbing II
Gusni Rahma, M.Epid

()

Penguji I
Yulia, M.Kes

()

Penguji II
Alkafi, MM

()

Disahkan oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi
Universitas Alifah Padang



Ns. Syalvia Oresti, M.Kep, Ph.D

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ALIFAH PADANG
Skripsi, Agustus 2025**

DITA RAHMADANI

Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025

xii + 65 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 14 lampiran

ABSTRAK

Pemilahan sampah yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kesehatan dan lingkungan. Dalam hal ini perlu dilakukan edukasi pada anak tentang pemilahan sampah untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang pemilahan sampah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025.

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test-post test*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Agustus 2025 dan pengumpulan data pada bulan Mei 2025. Analisis data secara univariat dan bivariat, Jumlah sampel sebanyak 40 responden yang diambil secara total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *pre test-post test*, Edukasi diberikan dengan metode ceramah dan menampilkan video tentang pemilahan sampah, dengan menggunakan *uji wilcoxon*.

Rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 16,57 dan sesudah edukasi sebesar 18,97. Nilai rata-rata skor sikap sebelum edukasi dan sesudah sebesar 24,00. Terdapat perbedaan pengetahuan ($p\text{-value}=0.000$). dan sikap ($p\text{-value}=0.007$) anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025.

Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025. Disarankan kepada pengurus panti kerjasama dengan puskesmas setempat untuk melakukan edukasi tentang pemilahan sampah dan mengupayakan pengelolaan sampah menjadi barang bernilai ekonomis.

Kata Kunci : Anak, Edukasi Pemilahan Sampah, Pengetahuan, Sikap.

Daftar Pustaka : 45 (2013- 2025)

PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
ALIFAH UNIVERSITY PADANG
Thesis, August 2025

DITA RAHMADANI

Differences in Knowledge and Attitudes of Children Before and After Receiving Education on Waste Segregation at the Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Orphanage in Padang Year 2025.

xii + 65 pages, 8 tables, 3 figures, 14 appendices

ABSTRACT

Improper waste segregation can increase health and environmental risks. Therefore, it is necessary to educate children about waste sorting to improve their knowledge and attitudes. The purpose of this study was to determine the differences in children's knowledge and attitudes before and after receiving education about waste sorting at the Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Orphanage in 2025.

This research is a pre-experimental study using a one group pre-test post-test design. The research was conducted from February to August 2025, and data collection was carried out in May 2025. The univariate and bivariate analysis used a sample of 40 respondents who were selected through total sampling. Data collection used a pre-test and post-test questionnaire. Education was given in the form of lectures and videos about waste sorting, using the Wilcoxon test.

The average knowledge before education was 16.57 and after education was 18.97. The average attitude score before and after education was 24.00. There was a difference in knowledge (p -value = 0.000) and attitudes (p -value = 0.007) between children before and after education about waste sorting at the Darul Ma'arif Al-Kamariyah Orphanage in Padang in 2025.

There was a difference in children's knowledge and attitudes before and after education about waste sorting at the Darul Ma'arif Al-Kamariyah Orphanage in Padang in 2025. It is recommended that the orphanage management collaborate with the local community health center to conduct regular education about waste sorting and strive to manage waste into items of economic value.

Keywords : Children, Waste Sorting Education, Knowledge, Attitudes.
Bibliography : 45 (2013-2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berbagai kemudahan, petunjuk serta karunia yang tak terhingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma’arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025” dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi penelitian ini peneliti dapat diselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ns. Febry Handiny, M.KM sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi penelitian ini dapat terwujud.
2. Gusni Rahma, M.Epid sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi penelitian ini dapat terwujud.
3. Meyi Yanti, MKM sebagai Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Alifah Padang.
4. Ibu Ns. Syalvia Oresti,. M.Kep,.Ph.D sebagai Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi Universitas Alifah Padang.
5. Ibu Dr. Fanny Ayudia,.M.Biomed sebagai Rektor Universitas Alifah Padang.

6. Bapak Hasan Basri,S.Ag selaku pimpinan Panti Asuhan Putra Darul Ma'Arif Al-Karimiyah Padang yang telah memberi izin pada peneliti untuk melakukan penelitian dan Anak-anak panti Asuhan yang sudah berpartisipasi atas penelitian saya.
7. Seluruh staf dan dosen Prodi Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada seluruh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Alifah Padang.
8. Teristimewa orang tuaku tercinta Ayah Rahmat Susilo dan Ibu Ariani yang sudah memberi dukungan baik moral maupun material, serta kasih sayang yang tiada kiranya dalam setiap langkah kaki peneliti.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Alpin Andyansah Hasibuan. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan Skripsi ini, Baik tenaga, waktu, Materi, dan Juga selalu memberikan motivasi kepada saya.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi S1 Keseshatan Masyarakat angkatan 2021 yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

2024

Padang,Agustus 2025

Dita Rahmadani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERYATAAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teoritis	8
1. Konsep Sampah.....	8
2. Konsep Pengelolaan Sampah	16
3. Teori Perilaku	20
4. Konsep Pengetahuan.....	22
5. Konsep Sikap.....	27
6. Konsep Edukasi.....	30
B. Kerangka Teori.....	36
C. Kerangka Konsep	38
D. Definisi Operasional	39
E. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Teknik Pengolahan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Karakteristik Responden	48
C. Hasil Analisa Univariat.....	48
D. Uji Normalitas.....	50
E. Hasil Analisa Bivariat	51
BAB V PEMBAHASAN	53
A. Analisis Univariat.....	53
B. Analisa Bivariat	59

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional.....	39
Tabel 3.1 Desain Pre Test – Post Test One Group Design	41
Tabel 3.2 Pemberian Kode (Coding)	45
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Pemilahan Sampah Pada Anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025	48
Tabel 4.2 Distribusi Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025.....	49
Tabel 4.3 Distribusi Rata-rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025.....	49
Tabel 4.4 Uji Normalitas dengan Uji Shapiro – Wilk.....	50
Tabel 4.5 Rata-rata Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Pada Anak Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah PadangTahun 2025	51
Tabel 4.6 Rata-rata Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Pada Anak Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	37
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	38
Gambar 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 2: Gantt Chart Penelitian
- Lampiran 3: Lembaran Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4: Informed Consent
- Lampiran 5: Standar Operasional Prosedur Edukasi Tentang Pemilihan Sampah (SOP)
- Lampiran 6: Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
- Lampiran 7: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10: Master Tabel
- Lampiran 11: Hasil Output
- Lampiran 12: Surat Layak Etik
- Lampiran 13: Lembar Bimbingan
- Lampiran 14: Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sampah secara fisik terdiri dari banyaknya komponen yang membentuknya, seperti kertas, kayu, logam, kaca, plastik, dan lain sebagainya. Informasi terkait komposisi fisik sampah ini sangat penting untuk pemilahan dan pengolahan sampah, serta sebagai analisis perencanaan fasilitas pembuangan akhir (Runtunuwu, 2020). Sampah harus dibuang dengan cara yang tidak mencemari lingkungan atau membahayakan kesehatan. Oleh karena itu, dalam kegiatan sehari-hari masyarakat sebaiknya tidak menggunakan bahan-bahan yang dapat menimbulkan banyak sampah (Syahrudin, A., & Putri, 2022).

Pemilahan sampah yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kesehatan dan lingkungan. Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit seperti lalat dan tikus, yang dapat menyebarkan penyakit ke manusia. Selain itu, pembusukan sampah organik dapat menghasilkan bau tidak sedap dan mencemari air tanah (Kusdiah et al., 2024). Sampah anorganik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air serta mengganggu ekosistem. Sampah plastik, misalnya, dapat mencemari laut dan membahayakan kehidupan laut. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pemilahan sampah dengan tepat. (Handayani, 2023).

Pemilahan sampah ini perlu diterapkan secara langsung dari asal sumbernya yaitu manusia yang menimbulkan sampah. Tujuan dari sistem pemilahan sampah ini adalah untuk berperilaku membuang sampah berdasarkan jenisnya. Jenis sampah tersebut meliputi sampah organik, sampah anorganik. Sampah organik adalah jenis limbah yang asalnya dari makhluk hidup seperti daun, ranting pohon, dan sisa makanan. Sebaliknya, sampah anorganik termasuk ke dalam jenis limbah yang asalnya bukan dari makhluk hidup contohnya botol minuman, kaleng, kertas atau tisu (N. E. Lestari et al., 2020). Dari setiap jenis sampah tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap lingkungan. Sampah organik dapat mengalami pembusukan dan menghasilkan gas metana yang berpengaruh terhadap pemanasan global. Sementara itu, sampah anorganik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk akhirnya dapat terurai oleh alam (Londa, 2024).

Pemilahan sampah ini berlaku di dalam lingkungan sekolah karena lembaga pendidikan dapat menciptakan bentuk pencegahan yang tepat dalam mengimplementasikan nilai peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar kepada penerus bangsa (Febriyanti et al., 2023). Rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan cara pengolahan sampah yang baik dan benar, sehingga dapat menyebabkan perilaku yang tidak peduli terhadap lingkungan (Hadi, 2021). Rendahnya pengetahuan anak-anak tentang jenis sampah dan cara pengelolaan sampah akan merusak lingkungan disekitarnya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan,

dan masyarakat dalam memberikan edukasi lingkungan yang komprehensif sehingga meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di masa depan (Andi Irfan et al., 2023).

Menurut penelitian (Kusdiah et al., 2024), penumpukan sampah dapat menyebabkan banjir, perubahan iklim, polusi, dan penyebaran penyakit. Oleh karena itu, untuk mengurangi masalah seperti banjir dan penyebaran penyakit akibat sampah, penting untuk mengajarkan anak-anak sejak dini cara membuang sampah dengan benar.

Salah satu upaya untuk peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pemilahan sampah adalah melalui edukasi. Edukasi ini bertujuan untuk mengubah perilaku berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan yang awalnya tidak sehat menuju perilaku sehat. Pelaksanaan edukasi ini akan optimal dengan menggunakan media penyuluhan yang tepat (Marcella Prisillia, 2023)

Panti asuhan sebagai salah satu lembaga sosial yang menampung dan mendidik anak-anak kurang mampu, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kebiasaan hidup sehat serta peduli lingkungan. Anak-anak panti asuhan perlu diberikan edukasi yang tepat mengenai pentingnya pemilahan sampah agar mereka tumbuh menjadi individu yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan (Sinaga et al., 2025) .

Berdasarkan data BPS Kota Padang tahun jumlah Panti Asuhan tahun 2022 adalah sebanyak 35, tahun 2023 sebanyak 37 dan tahun 2024 sebanyak

35 (BPS Kota Padang, 2025). Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang merupakan salah satu panti di Kota Padang yang berlokasi di Jl.Gajah Mada No.41 B, RT. 05/RW. 03 Padang. Panti ini menampung khusus untuk laki – laki yang berjumlah sebanyak 45 orang anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan secara observasi pada tanggal 4 Maret 2025 terhadap 5 anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang. Didapatkan informasi bahwa 3 orang anak tidak tahu tentang pemilahan sampah dan bersikap kurang baik terhadap pemilahan sampah. Kemudian 2 orang anak sudah mengetahui pemilahan sampah dan sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap pemilahan sampah .

Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian tentang “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025”.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ” Apakah ada Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025? ”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum untuk mengetahui Perbedaan pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap pemilahan sampah pada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi rata-rata pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah sebelum edukasi pada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi rata-rata pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah setelah edukasi pada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi rata-rata sikap siswa tentang pemilahan sampah sebelum edukasi pada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi rata-rata sikap siswa tentang pemilahan sampah sesudah edukasi pada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025.
- e. Diketahui perbedaan pengetahuan anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di panti asuhan putra darul ma'arif al karimiyah padang tahun 2025.
- f. Diketahui perbedaan sikap anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di panti asuhan putra darul ma'arif al karimiyah padang tahun 2025.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi ataupun data untuk penelitian selanjutnya tentang pemilahan sampah pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak panti tentang pemilahan sampah pada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025.

b. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai bahan bacaan terkait Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025.

Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental* dengan desain *one-group pre test-post test design*. Populasi penelitian adalah seluruh anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total populasi* terhadap 40 orang anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei 2025. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Sampah

a. Pengertian

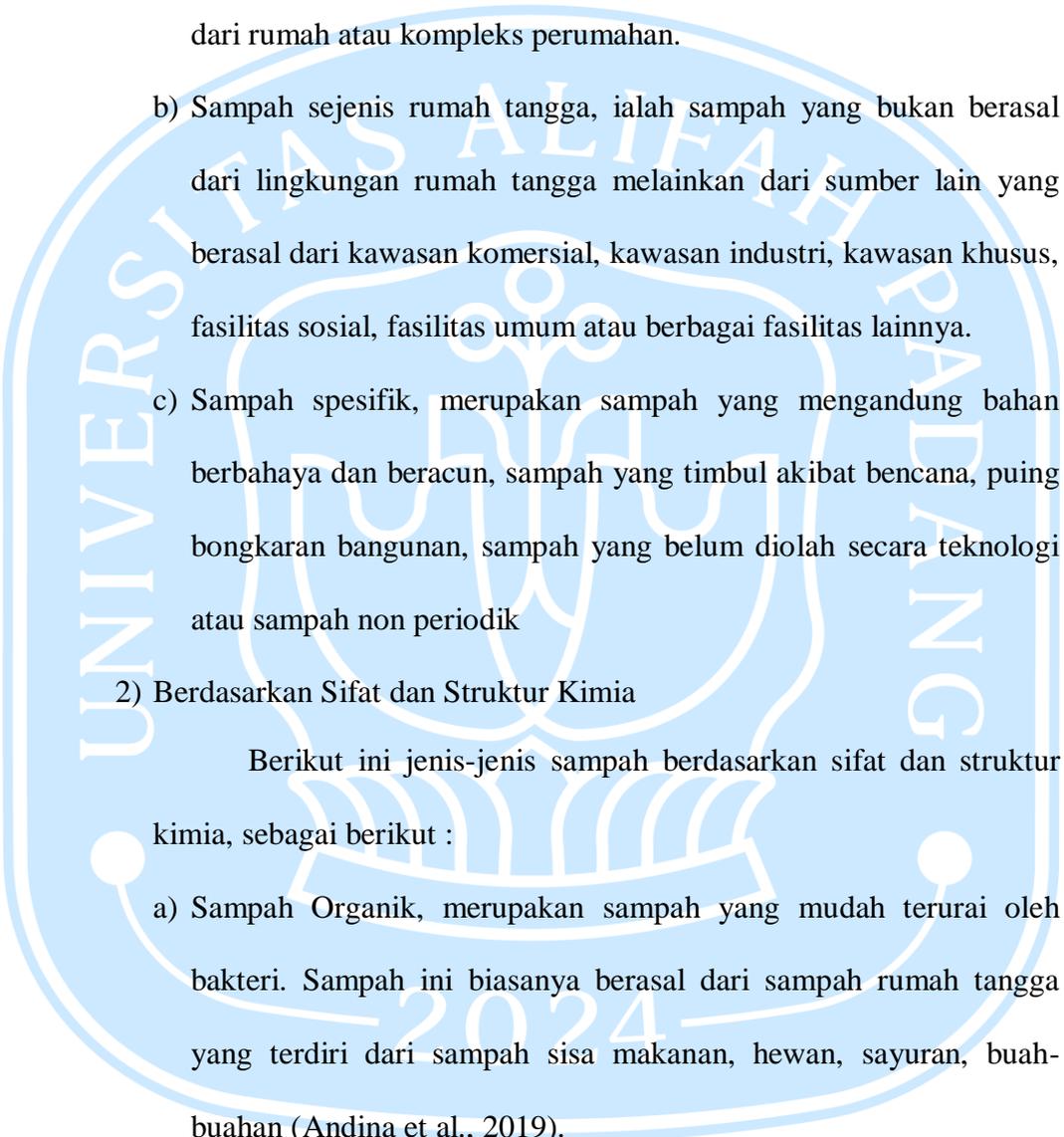
Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan (Julius, 2018). Sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki dan bersifat padat (Maya et al., 2025).

(Saputri, 2025) juga menyatakan bahwa sampah adalah sesuatu benda atau benda padat yang sudah tidak baik dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Pendapat lain disampaikan oleh Gea & Prajati (2024), bahwa sampah adalah sisa suatu kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan.

b. Jenis – Jenis Sampah

1) Berdasarkan Pengelolaan

Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2008 dalam tentang Pengelolaan Sampah, diatur jenis-jenis sampah yakni sebagai berikut (UU Pemerintah Pusat Nomor 18, 2008) :

- 
- a) Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga berupa sampah plastik, makanan, kotak makanan, kain, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, besi, debu dan sampah khusus. Sumber sampah ini biasanya berasal dari rumah atau kompleks perumahan.
- b) Sampah sejenis rumah tangga, ialah sampah yang bukan berasal dari lingkungan rumah tangga melainkan dari sumber lain yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum atau berbagai fasilitas lainnya.
- c) Sampah spesifik, merupakan sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang belum diolah secara teknologi atau sampah non periodik

2) Berdasarkan Sifat dan Struktur Kimia

Berikut ini jenis-jenis sampah berdasarkan sifat dan struktur kimia, sebagai berikut :

- a) Sampah Organik, merupakan sampah yang mudah terurai oleh bakteri. Sampah ini biasanya berasal dari sampah rumah tangga yang terdiri dari sampah sisa makanan, hewan, sayuran, buah-buahan (Andina et al., 2019).
- b) Sampah Anorganik, merupakan sampah yang sulit diurai oleh bakteri, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terurai serta membutuhkan penanganan khusus. Sampah organik ini biasa

disebut sampah kering seperti plastik, kaleng, pembungkus makanan, styrofoam dan lain-lain (A. Lestari, 2022).

3) Berdasarkan Ciri dan Karakteristik Sampah

Menurut (Utami et al., 2020) sampah digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) *Garbage*, merupakan sampah yang mudah mengalami pembusukan dan mudah terurai dengan cepat. Misalnya sisa makanan.
- b) *Rubbish*, sampah yang tidak membusuk. Sampah ini biasanya berasal dari perkantoran, pedagang, yang mudah terbakar seperti kardus, plastik maupun yang tidak mudah terbakar seperti kaleng, pecahan kaca, dan gelas.
- c) *Ashes*, merupakan hasil pembakaran berupa abu. Misalnya hasil pembakaran kayu, asap rokok, batu bata.
- d) *Industrial waste* (Sampah Industri), merupakan sampah yang berasal dari industri atau pabrik.
- e) *Street Sweeping* (Sampah Jalanan), merupakan sampah yang berasal dari jalanan yang telah bercampur dengan berbagai macam jenis sampah seperti kertas, besi, debu dan lain-lain.
- f) *Dead Animal* (Bangkai Binatang), merupakan bangkai binatang yang telah mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang oleh manusia.
- g) *Construction waste* (sampah bangunan) yakni sampah dari proses konstruksi bangunan, rumah dengan reruntuhan, potongan kayu, besi beton, batu bata, dan lain sebagainya.

h) Sampah khusus, yakni sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah menurut Malina & Muchtar (2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah penduduk. Banyaknya sampah yang dihasilkan tergantung dari aktivitas dan tingkat kepadatan penduduk. Semakin padat jumlah penduduk maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan.
- 2) Keadaan Sosial Ekonomi. Kondisi ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah sampah. Semakin tinggi kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat maka semakin banyak pula jumlah sampah yang dibuang setiap harinya.
- 3) Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi juga berkontribusi menambah jumlah timbulan sampah akibat pemakaian bahan baku yang semakin beragam.
- 4) Sistem pengumpulan dan pembuangan sampah yang digunakan. Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan truk.
- 5) Pengambilan sampah yang masih layak pakai. Metode tersebut dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi dan dapat digunakan kembali. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, maka sampah yang tertinggal semakin sedikit.

- 6) Faktor Geografis. Faktor tersebut meliputi lokasi tempat pembuangan baik di daerah pegunungan, lembah, pantai atau dataran rendah.
- 7) Faktor waktu. Faktor tersebut meliputi faktor harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Jumlah sampah perhari bervariasi menurut waktu.
- 8) Faktor sosial ekonomi dan budaya. Faktor tersebut meliputi adat-istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.
- 9) Kebiasaan masyarakat. Faktor tersebut berpengaruh jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, maka sampah makanan akan meningkat.
- 10) Jenis Sampah. Semakin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat maka semakin kompleks pula jenis sampah yang dihasilkan.

d. Sumber – Sumber Sampah

Menurut Annisa et al., (2024) sumber-sumber sampah terdiri atas:

- 1) Permukiman penduduk Sampah dalam suatu permukiman biasanya berasal dari satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan yang terletak di daerah pedesaan dan perkotaan. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya berupa sisa makanan dan bahan sisa dari proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, atau sampah sisa tumbuhan.
- 2) Tempat Umum dan tempat Perdagangan Tempat umum merupakan tempat berkumpulnya orang yang melakukan kegiatan, termasuk

proses jual beli. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah makanan, plastik, sampah sisa bangunan, sampah kering dan lain-lain.

- 3) Sarana Layanan Masyarakat Milik Daerah Fasilitas pelayanan yang dimaksud adalah tempat hiburan, jalan umum, tempat parkir, layanan kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan.
- 4) Industri Berat dan Ringan Industri yang dimaksud adalah industri makanan dan minuman, industri kimia, industri logam, dan tempat pengolahan air. Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah basah, sampah kering, sisa-sisa bangunan, sampah khusus dan sampah berbahaya.
- 5) Pertanian Sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti ladang, kebun atau sawah yang menghasilkan bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian maupun bahan pembasmi serangga.

e. Dampak Yang Ditimbulkan oleh Sampah

Sampah yang bertumpuk dan tidak terurai dalam waktu yang cukup lama dapat mencemari tanah. Menurut (Istiqomah, 2018) pengelolaan sampah mempunyai dampak terhadap masyarakat dan lingkungan, yakni sebagai berikut :

1) Dampak Positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh positif, seperti :

- a) Dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan seperti rawa-rawa dan dataran rendah.
- b) Dapat digunakan sebagai pupuk seperti kompos.
- c) Dapat digunakan sebagai bahan makanan ternak, namun tetap harus melalui proses pengolahan yang baik agar tidak mempengaruhi ternak.
- d) Mengurangi risiko berkembangbiaknya vektor pembawa penyakit.

2) Dampak Negatif

Pengelolaan sampah yang tidak efisien akan memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan, lingkungan, maupun kehidupan sosial masyarakat, seperti :

- a) Dampak terhadap kesehatan

Pengelolaan sampah yang kurang memadai merupakan tempat yang memiliki risiko tinggi tempat berkembangbiaknya vektor seperti tikus dan lalat yang dapat memicu timbulnya penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- (1) Penyakit diare, kolera, tifus merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus yang berasal dari sampah dengan

pengolahan yang tidak tepat dan telah bercampur dengan sumber air minum.

(2) Penyakit jamur yang juga dapat menyebar seperti jamur kulit.

(3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan seperti penyakit diare dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh cacing pita.

b) Dampak terhadap lingkungan

(1) Pencemaran udara, sampah yang tidak terangkut merupakan salah satu sumber yang menimbulkan bau tidak sedap dan berdampak buruk bagi lingkungan yang berada di sekitarnya.

(2) Pencemaran air, sarana dan prasarana pengumpulan yang terbuka sangat berpotensi menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan.

(3) Pencemaran tanah, pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya TPA yang tidak dioperasikan dan difungsikan dengan baik maka akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik.

(4) Mengganggu estetika, penumpukan sampah dapat menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk dan sangat mempengaruhi estetika lingkungan di sekitarnya.

2. Konsep Pengelolaan Sampah

a. Definisi Pengelolaan Sampah

Menurut (Permatasari, 2019), pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi timbunan sampah (*reduce*), menggunakan kembali sampah yang masih layak digunakan (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*) sehingga dapat bernilai ekonomi. Menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah semua rangkaian kegiatan penanganan mulai dari timbulnya sampah hingga ke tempat pembuangan akhir, sedangkan menurut Tchobanoglous pengelolaan sampah adalah upaya penanganan sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dikelompokkan menjadi enam elemen yaitu, pembangkitan kendali (*control of generation*), penyimpanan (*storage*), pengumpulan (*collection*), pemindahan dan pengangkutan (*transfer and transport*), pengolahan (*processing*) dan pembuangan (*disposal*) (Utami et al., 2020).

b. Proses Pengolahan Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 penyelenggaraan pengelolaan sampah terdiri atas :

1) Pengurangan sampah.

Pengurangan sampah adalah upaya untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar dan tempat umum lainnya, dengan tujuan untuk mendaur ulang sampah dari sumbernya atau di tempat pengolahan. Adapun

kegiatan yang termasuk dalam pengurangan sampah adalah :

- a) Menetapkan target pengurangan sampah.
 - b) Mengembangkan teknologi bersih dan berlabel produk.
 - c) Menggunakan bahan produksi yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang.
 - d) Fasilitas untuk kegiatan penggunaan atau daur ulang.
 - e) Mengembangkan kesadaran akan program daur ulang.
- 2) Penanganan Sampah.

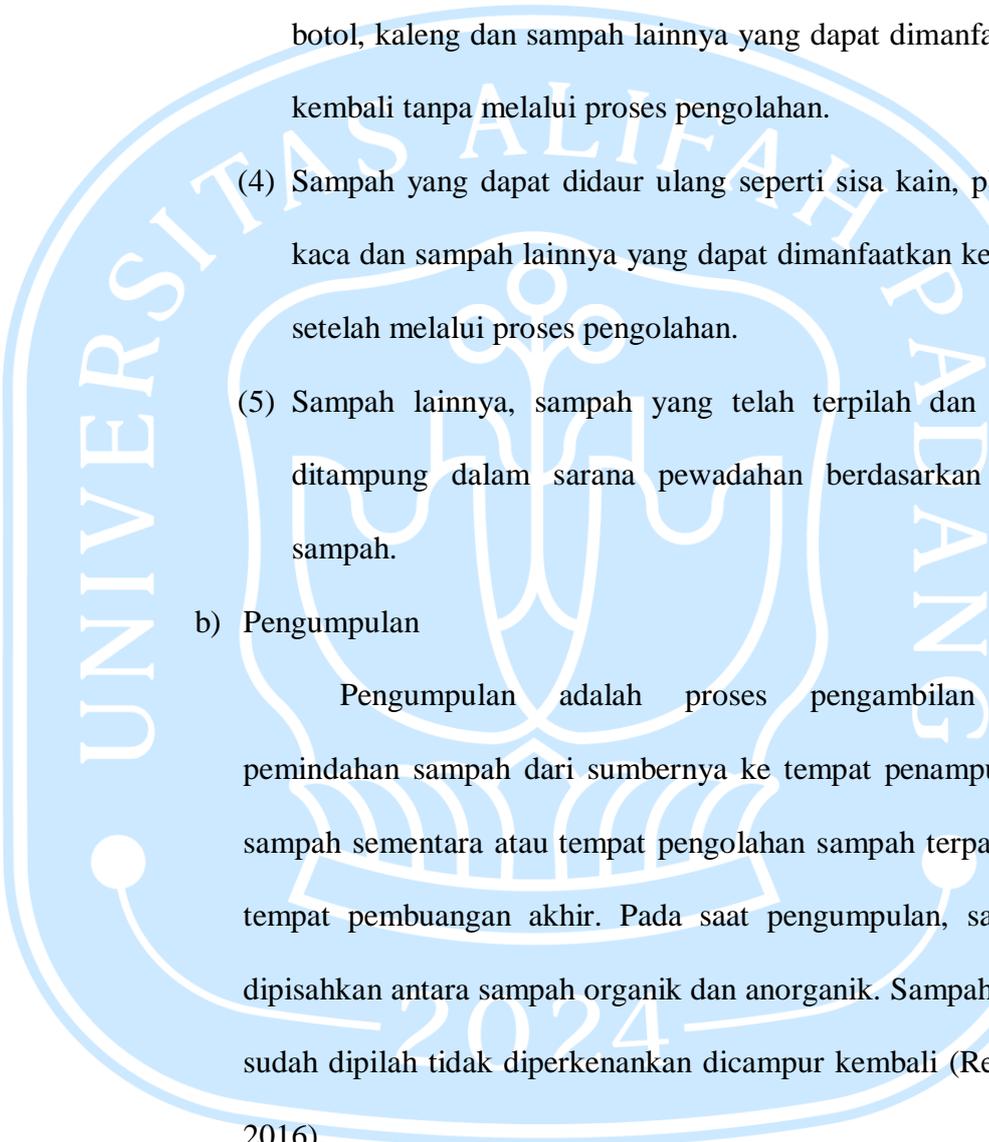
Adapun tahapan dalam penanganan sampah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 22 sebagai berikut:

- a) Pemilahan.

Sesuai Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengelompokan dan pemisahan sampah berdasarkan jenis, jumlah dan sifat sampah. Kegiatan ini diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan.

Pemilahan sampah berdasarkan PP No. 81 tahun 2012 dilakukan melalui kegiatan pengelompokan menjadi 5 jenis sampah yang terdiri dari :

- (1) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, seperti kemasan obat serangga, kemasan oli, obat-obatan, dan kemasan yang mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan.

- 
- (2) Sampah yang mudah terurai, seperti sampah yang berasal dari tumbuhan, hewan, makanan yang dapat terurai dengan cepat dibantu oleh bakteri.
- (3) Sampah yang dapat digunakan kembali seperti kertas, botol, kaleng dan sampah lainnya yang dapat dimanfaatkan kembali tanpa melalui proses pengolahan.
- (4) Sampah yang dapat didaur ulang seperti sisa kain, plastik, kaca dan sampah lainnya yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui proses pengolahan.
- (5) Sampah lainnya, sampah yang telah terpilah dan harus ditampung dalam sarana pewadahan berdasarkan jenis sampah.

b) Pengumpulan

Pengumpulan adalah proses pengambilan dan pemindahan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sampah sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu ke tempat pembuangan akhir. Pada saat pengumpulan, sampah dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sampah yang sudah dipilah tidak diperkenankan dicampur kembali (Respati, 2016).

c) Pengangkutan

Pengangkutan, adalah proses pemindahan sampah dari sumber tempat pembuangan sementara menuju tempat

pengolahan akhir. Pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan cara (Respati, 2016):

(1) Pengangkutan langsung, setiap sumber harus dibatasi pada daerah pelayanan yang tidak memungkinkan, cara pengoperasian dipertimbangkan berdasarkan keamanan dan estetika dengan memperhatikan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pengguna jasa.

(2) Penetapan rute pengangkutan sampah didasarkan pada hasil *survey time motion study* untuk mendapatkan hasil yang efisien.

d) Pengolahan

Pengolahan, merupakan salah satu bentuk perubahan sifat, komposisi, dan jumlah sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah atau mengubah bentuk menjadi lebih bermanfaat.

e) Pemrosesan akhir

Pemrosesan akhir, adalah bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

c. Pengolahan Sampah Berdasarkan Prinsip 5R

Berikut ini adalah bentuk tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan sampah sebagai berikut (Utuya, 2022) :

Reduce (mengurangi), yaitu upaya mengurangi produksi sampah.

Misalnya, menggunakan tumbler, membawa tas belanjaan ketika ke pasar.

Reuse (memakai), yaitu menggunakan kembali barang bekas yang tidak terpakai agar tidak menjadi sampah. Misalnya menggunakan kertas secara bolak-balik, memanfaatkan botol bekas untuk wadah, memanfaatkan kembali kantong bekas belanjaan menjadi kantong sampah.

Recycle (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali bahan yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang dapat didaur ulang. Misalnya, mengumpulkan kertas bekas, majalah, koran untuk di daur ulang, mengumpulkan kaleng-kaleng bekas

Replace (mengganti) yaitu upaya penggunaan barang yang lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan lebih dari satu kali. Misalnya mengubah kantong plastik menjadi tas belanjaan.

Repair (memperbaiki) yakni berupaya sebisa mungkin memperbaiki barang yang rusak agar dapat digunakan kembali. Misalnya barang elektronik seperti handphone diperbaiki agar mengurangi jumlah sampah elektronik dan tentunya memerlukan keahlian khusus.

3. Teori Perilaku

a. Pengertian

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan (Winardi, 2014).

Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni : perilaku sehat yang merupakan perilaku orang yang sehat agar tetap sehat atau kesehatannya meningkat dan perilaku pencarian kesehatan yang merupakan perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya (Notoatmodjo, 2018).

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Sementara faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yakni :

1) Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. yang meliputi pengetahuan, sikap, kebiasaan, budaya, kepercayaan, nilai-nilai, norma sosial dan faktor sosio-demografi.

2) Faktor pendorong (*Enabling Factors*)

Faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku. Hal ini berupa lingkungan fisik, sarana kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan.

3) Faktor penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2018)

4. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

b. Tingkatan Pengetahuan

Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan orang yang mengadopsi perbuatan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses sebagai berikut :

- 1) Kesadaran (*Awareness*) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap obyek (stimulus).
- 2) Merasa tertarik (*Interest*) terhadap stimulus atau obyek tertentu
- 3) Menimbang-nimbang (*evaluation*) terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah tidak baik lagi.
- 4) *Trial*, dimana subyek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) Adopsi (*adoption*), dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu:

- 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat

pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, adanya prinsip terhadap obyek yang dipelajari.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek ke dalam komponen-komponen, tetap masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dalam kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu :

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis.

3) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang di dapatkan.

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan tersebut.

7) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Setiap pertanyaan yang dijawab

dengan benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Notoatmodjo (2018), yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Kategori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase menurut Notoatmodjo (2018), yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 2) Pengetahuan cukup apabila responden dapat menjawab 56-75%, dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 3) Pengetahuan kurang apabila responden dapat menjawab < 56% dari total jawaban pertanyaan.

5. Konsep Sikap

a. Pengertian.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu sebagai suatu penghayatan yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Sikap membuat seseorang untuk dekat atau menjauhi sesuatu. Sikap akan diikuti atau tidak oleh suatu tindakan berdasarkan pada sedikit atau banyaknya pengalaman seseorang. Sikap mempunyai segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju suatu tujuan, berusaha untuk mencapai suatu

tujuan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi menghindari, membenci atau tidak menyukai objek tertentu (Azwar, 2013).

b. Komponen Sikap

Komponen sikap menurut (Sugiyono, 2018) mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Komponen kognitif berhubungan dengan belief (kepercayaan dan keyakinan), ide, konsep. Bagian dari kognitif yaitu: persepsi, stereotype, opini yang dimiliki individu mengenai sesuatu (Sugiyono, 2018).
- 2) Komponen afeksi berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang, menyangkut perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Afeksi merupakan komponen rasa senang atau tidak senang pada suatu objek (Sugiyono, 2018).
- 3) Komponen perilaku / konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sikap (Sugiyono, 2018).

c. Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kelompok sosial. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan lain,

terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Diantaranya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu :

1) Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita .Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan pendapat kita, seseorang bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan *heteroseksual*, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan *heteroseksual*.

4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain. Mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

5) Pengaruh faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

d. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan seseorang, sikap tidak dapat dinilai dengan benar maupun salah melainkan dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu– ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan sikap terdiri dari dua kategori yaitu pernyataan *favourable* (menyenangkan) dan *unfavourable* (tidak menyenangkan). Skala likert sikap merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap. Pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala. (Sugiyono, 2018).

Pernyataan positif Nilai		Pernyataan Negatif Nilai	
Sangat setuju	: 4	Sangat setuju	:1
Setuju	: 3	Setuju	: 2
Tidak setuju	: 2	Tidak setuju	:3
Sangat tidak setuju	: 1	Sangat tidak setuju	:4

6. Konsep Edukasi

a. Definisi

Edukasi merupakan segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, atau perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan (Gunawan, 2021). Sementara menurut (Notoatmodjo, 2018) pengertian edukasi yakni kegiatan atau usaha memberikan pesan untuk masyarakat, individu atau kelompok. Dimana, pesan tersebut bertujuan untuk memberi informasi yang lebih baik.

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu (Suliha, 2019). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks relasi sosial, khususnya dalam relasi antara masyarakat yang membutuhkan pendidikan pada tingkat dan jenjang tertentu melalui pendidikan formal dan pemerintah sebagai penyedia kebutuhan itu terdapat semacam muatan yang menjadi pengikat dalam relasi itu. Hubungan antara masyarakat dan pemerintah dengan salah satu muatannya adalah kebutuhan atas pendidikan

dipahami dalam konteks organisasi, keberadaannya dapat dilihat dari sudut pandang muatan dalam jaringan sosial dalam suatu organisasi sosial (Gunawan, 2021).

b. Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan Edukasi Kesehatan Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO yakni: “meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri.

Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (Maulana, 2022).

c. Klasifikasi Metode Edukasi Kesehatan

Notoatmodjo (2018) mengelompokkan, jenis-jenis metode edukasi kesehatan menjadi tiga, yakni sebagai berikut :

1) Metode Individu (Perorangan) 1) Bimbingan dan Penyuluhan (*Guidance and Counseling*) 2) Wawancara (*Interview*)

2) Metode Kelompok (peserta lebih dari 15 orang)

a) Kelompok Besar :

1. Ceramah

2. Seminar

b) Kelompok Kecil (Peserta kurang dari 15 orang) :

1. Diskusi Kelompok

2. Curah Pendapat

3. Bola Salju

4. Kelompok-kelompok Kecil (*Buzz Group*)

5. Bermain Peran (*Role Play*)

6. Permainan Simulasi (*Simulation Game*)

7. Demonstrasi

c) Metode Massa :

1. Ceramah Umum (*Public Speaking*)

2. Berbincang-bincang (*Talk Show*)

3. Simulasi

4. Billboard

5. Artikel

d. Metode Edukasi

Metode adalah cara yang digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan. Suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya atau tujuan perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor materi atau pesannya, pendidikan atau petugas yang melakukannya, dan alat bantu peraga atau media yang digunakan. Metode yang digunakan berbeda menurut sasaran kelompok. Dalam buku Notoatmodjo (2018) menguraikan beberapa metode pendidikan individual, kelompok, dan massa.

Beberapa metode antara lain : (Notoatmodjo (2018))

- 1) Metode pendidikan individual berupa bimbingan dan penyuluhan serta wawancara
- 2) Metode pendidikan kelompok berupa kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar adalah apabila peserta penyuluhan lebih dari lima orang. Metode yang baik digunakan untuk kelompok besar adalah ceramah dan seminar. Sedangkan kelompok kecil adalah kelompok kecil adalah apabila peserta penyuluhan kurang dari lima orang. Metode yang digunakan untuk kelompok kecil seperti diskusi kelompok, curah pendapat (*brainstorming*), bola salju (*snowballing*), kelompok-kelompok kecil (*small groups*), bermain peran (*roel play*) dan permainan simulasi (*simulation game*).
- 3) Metode pendidikan massa bentuk metode pendidikan massa yang

digunakan seperti ceramah umum, pidato/diskusi mengenai kesehatan melalui media elektronik, simulasi, tulisan dalam majalah atau koran, dan *billboard*.

e. Media Edukasi

1) Pengertian

Pengertian media pendidikan kesehatan adalah alat bantu pendidikan yaitu alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Alat bantu pendidikan lebih sering disebut sebagai alat peraga yang berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu didalam proses pendidikan atau pengajaran. Disebut media promosi kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien Notoatmodjo (2018).

2) Manfaat

Media memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Beberapa manfaat penggunaan media, diantaranya adalah menumbuhkan motivasi belajar karena proses pembelajaran akan lebih menarik apabila menggunakan media (Febrita & Ulfah, 2019).

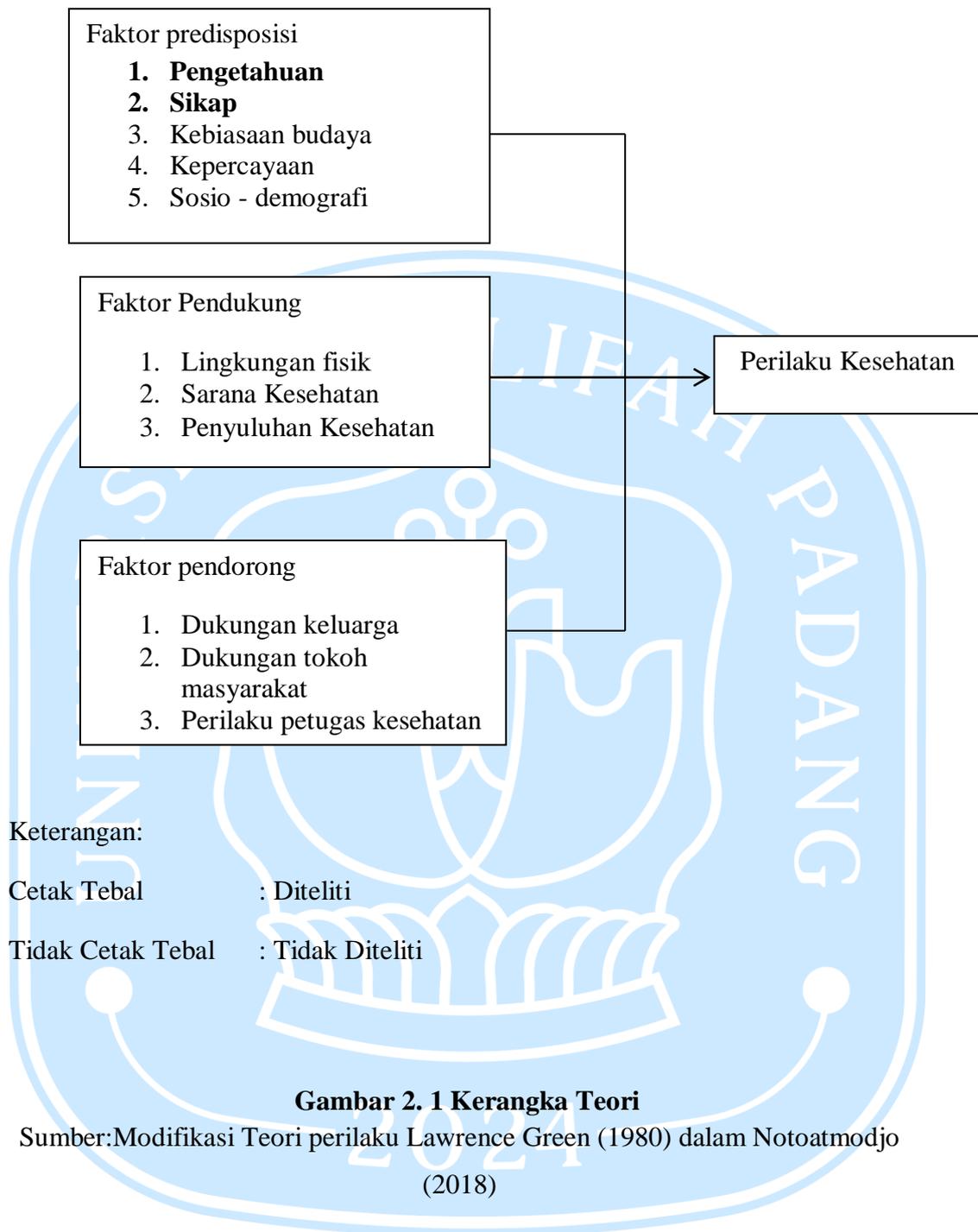
Penyampaian pesan melalui media akan lebih mudah sehingga dapat lebih dipahami sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai proses belajar menjadi tidak

membosankan untuk diikuti dan akan memberikan kemudahan bagi pengajar dalam menyampaikan pesan (Febrita & Ulfah, 2019).

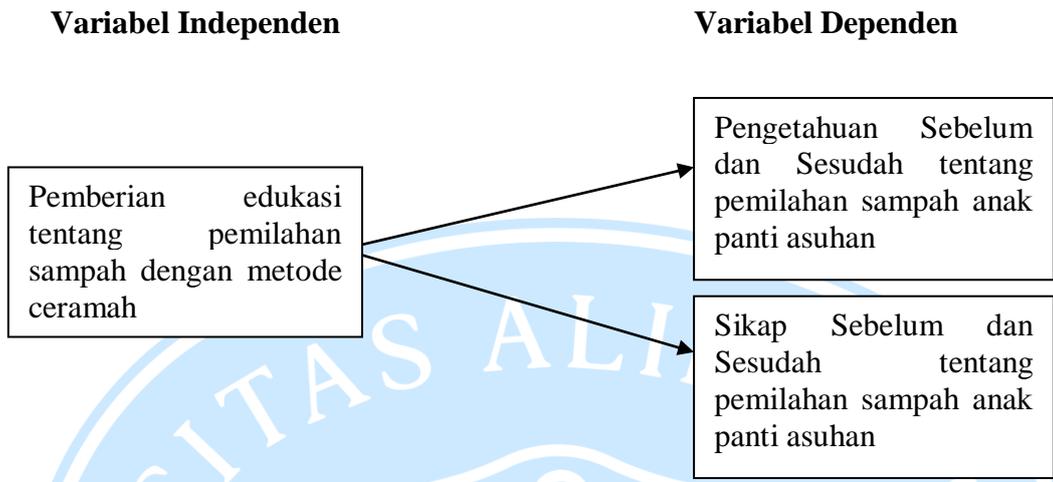
Memberikan kesempatan pada audien untuk belajar lebih banyak karena dengan menggunakan media, audien tidak hanya belajar mendengarkan akan tetapi juga dituntut untuk mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Febrita & Ulfah, 2019).



B. Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025



D. Definisi Operasional

Tabel 2. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen						
	Edukasi	Edukasi yakni kegiatan atau usaha memberikan pesan untuk anak panti, secara kelompok dengan metode ceramah dan media vidio tentang pemilahan sampah.	-	-	-	-
Variabel Dependen						
1	Pengetahuan anak panti asuhan	Segala sesuatu yang diketahui oleh anak panti asuhan tentang pemilahan sampah	Angket	Kuesioner	Skor pengetahuan (Nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 20). (Maulidina et al., 2024)	Rasio
2	Sikap anak panti asuhan terhadap pemilahan sampah.	Kesiapan anak panti asuhan untuk bereaksi terhadap pemilahan	Angket	kuesioner	Skor sikap (Nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 40). (Maulidina et al., 2024)	Rasio

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2018). berdasarkan variabel yang diteliti, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan pengetahuan anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di panti asuhan putra darul ma'arif al karimiyah padang tahun 2025.
2. Ada perbedaan sikap anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di panti asuhan putra darul ma'arif al karimiyah padang tahun 2025.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pre eksperimental dengan desain *One Group PreTest-PostTest*.. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Berikut merupakan tabel hasil penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 3.1
Desain Pre Test – Post Test Ine Group Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

X : Perlakuan

O₁ : Tes Awal

O₂ : Tes akhir

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26-28 Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang sebanyak 45 orang .

2. Sampel

Pengambilan sampel dengan metode total sampel yaitu merupakan seluruh populasi dijadikan sampel. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. (Sugiyono, 2018). Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Karena 5 orang pertama menjadi responden pada survey awal.

3. Jenis Data dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data yang diperoleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada responden tentang pengetahuan dan sikap anak terhadap pemilahan sampah yang diukur sebelum dan sesudah diberikan edukasi .

2) Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh peneliti pada penelitian ini dengan cara membaca, melihat data dari Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada anak panti yang sesuai dengan kriteria inklusi, setelah itu peneliti melakukan pemberian edukasi tentang pemilahan sampah selama 20 menit.

b. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

- 1) Mengajukan surat penelitian ke bagian siadak Universitas Alifah Padang.
- 2) Mengajukan Surat izin penelitian kepada pimpinan Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Karimiyah Padang.
- 3) Setelah mendapatkan balasan dari panti diberikan izin penelitian oleh pihak penanggung jawab Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Karimiyah Padang.
- 4) Selanjutnya peneliti meminta izin dan menyampaikan tujuan kepada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Karimiyah Padang.
- 5) Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan edukasi terhadap anak di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Karimiyah Padang.
- 6) Peneliti melakukan pengumpulan data sebelum edukasi dan sesudah diberikan edukasi menggunakan kuesioner.
- 7) Peneliti melakukan pengkodean dan memasukan data ke dalam *software* statistik.
- 8) Peneliti melakukan analisis univariat dan bivariat untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al -Karimiyah Padang tahun 2025.

1) Tahap Pre Test

- a) Memberikan penjelasan kepada responden dan meminta informed consent.
- b) Responden mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap (sebelum edukasi).
- c) Data pre-test direkap dan dianalisis untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal.

2) Intervensi

- 1) Memberikan edukasi tentang pemilahan sampah sesuai SAP.
- 2) Edukasi dilakukan dalam suasana tenang selama 30 menit
- 3) Peneliti mengamati dan memantau pelaksanaan edukasi.

3) Post Test

- a) Responden mengisi kembali kuesioner pengetahuan dan sikap (setelah edukasi).
- b) Data post-test direkap dan dibandingkan dengan data pre-test untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah pemberian edukasi.
- c) Tahap akhir dengan melakukan pengevaluasian serta pendokumentasian anak panti asuhan.

4. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data agar kegiatan dalam penelitian berjalan secara sistematis/tersusun. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap.

D. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Pemeriksaan data merupakan suatu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Pada tahapan ini dilakukan pengecekan ulang terkait kelengkapan dalam pengisian jawaban dalam pengisian kuesioner, Jika ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. Coding

Mengkonversi data berupa huruf menjadi data berupa angka/bilangan. Kegunaan *coding* ialah untuk mempercepat *entry* data dan mempermudah untuk dilakukan analisis.

Tabel 3.2 Pemberian Kode (Coding)

No.	Variabel	Kategori	Pemberian Kode (<i>coding</i>)
1.	Pengetahuan	Benar	1
		Salah	0
2.	Sikap	Sangat Setuju	1
		Setuju	2
		Tidak Setuju	3
		Sangat Tidak Setuju	4

3. Processing

Peneliti melakukan pemindahan dan memasukkan data hasil penelitian kedalam komputer untuk diproses menggunakan software statistik.

4. *Entry*

Peneliti memasukkan seluruh data yang sudah didapat ke dalam komputer dengan cara dimasukkan data untuk kemudian diolah dengan menggunakan spss.

5. *Cleaning*

Pada tahap ini peneliti melakukan pendataan kembali serta pengecekan untuk memeriksa seluruh data yang sudah dikumpulkan untuk mengetahui apabila terdapat kesalahan atau tidak.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan persentase kategorik. Nilai rata-rata data numerik, standar deviasi dua pengukuran (pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi).

2. Analisa Bivariat

Analisa *Bivariat* adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berkorelasi (Notoadmojo, 2020). Setelah dilakukan normalitas data maka didapatkan data berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji *wilcoxon*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Pantia Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang

Pantia Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang merupakan salah satu pantia di kota padang yang berlokasi di Jl.Gajah Mada No.41 B, RT. 05/RW. 03 Padang, Kelurahan Olo, Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Pantia ini menampung khusus untuk laki – laki. Pantia ini didirikan oleh Hj.Saudah pada tahun 1990 dibawah naungan Yayasan Darul Ma'arif Al Karimiyah. Jumlah pengurus pantia sebanyak 14 orang dengan pendidikan SD 2 orang, SMA 4 orang dan Perguruan Tinggi 8 orang.

Luas pantia asuhan ini sekitar $\pm 3000 \text{ m}^2$. Sarana yang dimiliki pantia asuhan ini adalah asrama anak asuh dengan luas 120 m^2 , Sekretariat/kantor dengan luas 28 m^2 , Ruang ketrampilan dengan luas 28 m^2 , Ruang ibadah 100 m^2 , Ruang makan 20 m^2 , Ruang MCK 6 m^2 , Ruang dapur 20 m^2 , Ruang pengasuh 20 m^2 , Ruang Gudang 20 m^2 , dan Halaman seluas 300 m^2 . (Profil Pantia Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang 2020).

B. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Pemilahan Sampah Pada Anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025

Umur	<i>f</i>	%
14 Tahun	17	42,5
15 Tahun	10	25,0
16 Tahun	13	32,5
Pendidikan	<i>f</i>	%
SMA	23	57,5
SMP	17	42,5
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 17 orang (42,5%) dan paling sedikit 10 orang berusia 15 tahun yaitu sebanyak 10 orang (25,0%). Dan berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden (57,5%) berpendidikan SMA.

C. Hasil Analisa Univariat

Berikut disajikan analisis deskriptif yang terdiri dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025 dengan uraian pada tabel di bawah ini :

1. Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Tabel 4.2 Distribusi Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Variabel	n	Mean	Min	Maks
Pengetahuan sebelum diberikan edukasi	40	16,57	5	20
Pengetahuan sesudah diberikan edukasi	40	18,97	15	20

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh dari 40 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang pemilahan sampah sebesar 16,57 dengan skor minimum 5 dan skor maksimum 20. Sesudah diberikan edukasi tentang pemilahan sampah sebesar 18,97 dengan skor minimum 15 dan skor maksimum 20.

2. Rata-rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Tabel 4.3 Distribusi Rata-rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Variabel	n	Mean	Min	Maks
Sikap sebelum diberikan edukasi	40	22,32	10	30
Sikap sesudah diberikan edukasi	40	24,00	20	30

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh dari 40 responden didapatkan nilai rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi tentang pemilahan sampah sebesar 22,32 dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 30. Sesudah diberikan edukasi tentang pemilahan sampah sebesar 24,00 dengan skor minimum 20 dan skor maksimum 30.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Hasil uji normalitas terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Normalitas dengan Uji *Shapiro – Wilk*

Variabel	Signifikan	Alpha	Keterangan
Pengetahuan Sebelum edukasi	0.000	0.05	Tidak Normal
Pengetahuan Sesudah edukasi	0.000	0.05	Tidak Normal
Sikap Sebelum edukasi	0.138	0.05	Normal
Sikap Sesudah edukasi	0.000	0.05	Tidak Normal

Berdasarkan uraian di atas didapatkan pada pengetahuan sebelum edukasi didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Sesudah edukasi didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Maka untuk melihat

perbedaan pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025 digunakan uji *Wilcoxon*.

Sikap sebelum edukasi didapatkan nilai *p-value* 0,138 ($p > 0,05$) hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Sesudah edukasi didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Maka untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025 digunakan uji *Wilcoxon*.

E. Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025 digunakan uji *wilcoxon* karena penyebaran data terbukti tidak terdistribusi normal.

1. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Pada Anak Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Tabel 4.5 Rata-rata Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Pada Anak Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Pengetahuan	n	Mean	Selisih	<i>p-value</i>
Sebelum	40	16,57	2,40	0,000
Sesudah		18,97		

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 16,57 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 18,97. Terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 2,40. Hasil uji statistik menggunakan *uji wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah pada anak di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025.

Tabel 4.6 Rata-rata Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Pada Anak Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Sikap	n	Mean	Selisih	<i>p-value</i>
Sebelum	40	22,32	1,68	0,007
Sesudah		24,00		

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan nilai rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi sebesar 22,32 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 24,00. Terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 1,68. Hasil uji statistik menggunakan *uji wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* = 0,007 ($p < 0,05$) Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah pada anak di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, diperoleh nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang pemilahan sampah sebesar 16,57 skor minimum 5 dan skor maksimum 20. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 18,97, skor minimum 15 dan skor maksimum 20. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya:

Maulidina et al. (2024) meneliti pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media board game terhadap pengetahuan dan sikap pemilahan sampah. Penelitian tersebut menemukan peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 58,98 (sebelum intervensi) menjadi 88,04 (setelah intervensi).

Syahfitri et al. (2023) dalam penelitiannya tentang pengaruh pendampingan dan penyuluhan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa SDIT Ashabul Kahfi, melaporkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 41,25 menjadi 79,25 setelah intervensi.

Meilani (2024) juga menunjukkan hasil serupa. Penelitian mereka tentang pengaruh penyuluhan melalui media poster terhadap pengetahuan siswa SDN Wanajaya III Karawang menemukan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 56,6 menjadi 76,09.

Secara umum, seluruh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan siswa relatif rendah. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Notoadmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek. Tingkat pengetahuan setiap individu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, usia, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan, serta akses informasi.

Hasil analisis kuesioner, dimana didapatkan data bahwa sebelum diberikan edukasi didapatkan sebanyak 65% siswa tidak tahu tentang jenis sampah pada tempat sampah berwarna kuning (pertanyaan no.14), 60% siswa tidak tahu tentang jenis sampah pada tempat sampah berwarna hijau (pertanyaan no.15), 55% siswa tidak tahu tentang sampah yang dapat dijadikan pupuk kompos (pertanyaan no.4), 45% siswa tidak tahu tentang yang termasuk sampah organik (pertanyaan no.6), 45% siswa tidak tahu tentang cara pengelolaan sampah organik yang baik (pertanyaan no.7) dan 45% siswa tidak tahu tentang kebiasaan membuang sampah yang paling tepat adalah memilah sampah berdasarkan jenisnya (pertanyaan no.17).

Sesudah edukasi didapatkan data bahwa hanya 25% siswa tidak tahu tentang jenis sampah pada tempat sampah berwarna kuning

(pertanyaan no.14), hanya 20% siswa tidak tahu tentang jenis sampah pada tempat sampah berwarna hijau (pertanyaan no.15), 20% siswa tidak tahu tentang sampah yang dapat dijadikan pupuk kompos (pertanyaan no.4), 20% siswa tidak tahu tentang yang termasuk sampah organik (pertanyaan no.6), 25% siswa tidak tahu tentang cara pengelolaan sampah organik yang baik (pertanyaan no.7) dan semua siswa tahu tentang kebiasaan membuang sampah yang paling tepat adalah memilah sampah berdasarkan jenisnya (pertanyaan no.17).

Rendahnya pengetahuan siswa terhadap pemilahan sampah dapat berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menerapkan perilaku memilah sampah. Kusmara et al. (2023) menyatakan bahwa pengetahuan atau kesadaran kognitif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku nyata seseorang. Sementara itu, Simatupang et al. (2021) menegaskan bahwa edukasi mengenai pembuangan sampah sejak dini dapat mencegah terjadinya bencana seperti banjir dan penyebaran penyakit.

Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui edukasi berhasil menjadi stimulus yang efektif. Edukasi ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi, yang pada akhirnya membuat mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Proses peningkatan pengetahuan ini mencerminkan tahapan perubahan perilaku menurut teori—dimulai dari kesadaran (*awareness*) terhadap suatu objek, berkembang menjadi ketertarikan

(interest), lalu menuju tahap evaluasi (evaluation), dan akhirnya pengambilan keputusan terhadap tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Permatasari (2019), pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait kesehatan dalam kelompok masyarakat. Berdasarkan teori ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan.

2. Rata-rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, nilai rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi tentang pemilahan sampah adalah 22,32 skor minimum 10 dan skor maksimum 30. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan rata-rata skor sikap menjadi 24,00 skor minimum 20, dan skor maksimum 30. Data ini menunjukkan adanya peningkatan sikap positif siswa terhadap pemilahan sampah setelah intervensi edukasi diberikan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya:

Maulidina et al. (2024) meneliti pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media board game terhadap pengetahuan dan sikap pemilahan sampah. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan skor sikap dari 20,73 sebelum edukasi menjadi 35,69 setelah edukasi.

Setyaningrum et al. (2021) meneliti pengaruh promosi kesehatan melalui video edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar mengenai pengelolaan sampah plastik. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor sikap dari 5,59 menjadi 7,59.

Maarifah Dahlan et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai perbedaan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penanganan sampah rumah tangga menemukan adanya peningkatan skor sikap dari 63,80 menjadi 65,87 setelah penyuluhan dilakukan.

Secara umum, hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa intervensi edukasi, baik melalui media permainan, video edukatif, maupun penyuluhan, berkontribusi positif terhadap perubahan sikap individu terhadap pengelolaan dan pemilahan sampah.

Menurut Notoatmodjo (2018), sikap merupakan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek tertentu. Sikap terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai yang terdiri dari komponen menerima, merespon, menghargai, hingga bertanggung jawab terhadap suatu objek atau isu tertentu. Sikap ini bisa terbentuk atau berubah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, dan kondisi emosional.

Hasil analisis kuesioner, dimana didapatkan data bahwa 58% siswa menyatakan setuju atas pernyataan bahwa pemilahan sampah adalah pekerjaan sia – sia (pertanyaan no.9), 56% menyatakan setuju atas

pernyataan bahwa merasa sampah jika dibiarkan menumpuk akan meningkatkan kualitas lingkungan (pertanyaan no.7), 53% siswa menyatakan bahwa tidak perlu dilakukan pemilahan sampah (pertanyaan no.8), 51% siswa menyatakan bahwa sampah yang menumpuk akan lebih bagus untuk kesuburan tanah (pertanyaan no.10) dan 50% siswa menyatakan bahwa memilah sampah akan hanya akan buang – buang waktu saja (pertanyaan no.6).

Sesudah diberikan edukasi didapatkan data bahwa hanya 8% siswa menyatakan setuju atas pernyataan bahwa pemilahan sampah adalah pekerjaan sia – sia (pertanyaan no.9), 15% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa merasa sampah jika dibiarkan menumpuk akan meningkatkan kualitas lingkungan (pertanyaan no.7), 11% siswa menyatakan bahwa tidak perlu dilakukan pemilahan sampah (pertanyaan no.8), 4% siswa menyatakan bahwa sampah yang menumpuk akan lebih bagus untuk kesuburan tanah (pertanyaan no.10) dan 8% siswa menyatakan bahwa memilah sampah akan hanya akan buang – buang waktu saja (pertanyaan no.6).

Sebelum diberikan edukasi, sikap siswa terhadap pemilahan sampah tergolong rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi dan minimnya paparan edukasi yang relevan mengenai pentingnya pemilahan sampah. Dalam kondisi ini, siswa hanya membentuk persepsi dan sikap berdasarkan pengalaman dan pemahaman alami mereka sendiri, yang belum tentu tepat atau memadai.

Setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan skor sikap siswa secara signifikan. Edukasi berperan sebagai stimulus yang memberikan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa tentang pentingnya pemilahan sampah. Dengan meningkatnya pemahaman, maka persepsi dan penilaian siswa terhadap perilaku pemilahan sampah menjadi lebih positif, sehingga mendorong terbentuknya sikap yang lebih baik.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Thalib et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk belajar menjaga dan meningkatkan kesehatan melalui perubahan sikap dan perilaku. Dalam konteks ini, edukasi pemilahan sampah berfungsi sebagai upaya preventif yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini.

Berdasarkan temuan ini, peneliti berasumsi bahwa rendahnya sikap siswa sebelum edukasi disebabkan oleh kurangnya informasi dan lingkungan belajar yang belum mendukung penerapan perilaku pemilahan sampah. Namun, setelah diberikan edukasi yang terarah dan relevan, pemahaman siswa meningkat sehingga mendorong pembentukan sikap positif yang tercermin dari skor post-test yang lebih tinggi

B. Analisa Bivariat

1. Perbedaan Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi

mengenai pemilahan sampah. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi adalah 16,57 sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 18,97. Selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi sebesar 2,40 poin. Hasil uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025 mengenai pemilahan sampah.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya:

Maulidina et al. (2024) meneliti pengaruh edukasi kesehatan melalui media board game terhadap pengetahuan dan sikap pemilahan sampah siswa di SDN Penanggungan Kota Malang. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai $p=0,000$.

Meilani (2024) dalam penelitiannya mengenai penggunaan media poster juga menemukan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa SDN Wanajaya III Karawang setelah dilakukan edukasi ($p=0,002$).

Syahfitri et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan penyuluhan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa SDIT Ashabul Kahfi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik ($p=0,001$).

Jihan Fadilah et al. (2024) menemukan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media edukasi berupa video pada siswa di UPTD SDN 1 Singaraja ($p=0,001$). Hasil-hasil

tersebut menunjukkan bahwa berbagai metode edukasi — baik melalui media interaktif seperti board game, media visual seperti poster dan video, maupun melalui penyuluhan langsung — efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemilahan sampah.

Peningkatan pengetahuan ini diduga karena edukasi yang diberikan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusmara et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses transformatif di mana individu berubah dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dan dari rasa tidak berdaya menjadi mampu mengambil tindakan dalam menghadapi masalah kesehatan.

Selain itu, menurut Simatupang et al. (2021), pendidikan tentang pengelolaan sampah sejak usia dini dapat memberikan dampak jangka panjang, seperti menumbuhkan kebiasaan memilah dan membuang sampah secara benar. Hal ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan aman.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan didukung oleh berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi tentang pemilahan sampah efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Edukasi yang diberikan membantu siswa memahami konsep pemilahan sampah secara lebih baik, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar pada post-test. Proses ini penting dalam membentuk kesadaran dan kebiasaan baik sejak dini dalam menjaga lingkungan. Salah satu langkah yang dapat

dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas tempat pemilahan sampah yang sesuai, sehingga anak-anak dapat langsung menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui edukasi.

2. Perbedaan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Terhadap Sikap Pada Anak Di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pemilahan sampah. Nilai rata-rata sikap sebelum edukasi sebesar 22,32, meningkat menjadi 24,00 setelah edukasi, dengan selisih rata-rata sebesar 1,68. Hasil uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* = 0,007 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap perubahan sikap anak-anak di Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025 terkait pemilahan sampah.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya:

Maulidina et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai penggunaan media board game untuk edukasi kesehatan menemukan bahwa edukasi tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap siswa SDN Penanggung Kota Malang terhadap pemilahan sampah ($p=0,000$).

Fadilah et al. (2024) juga menunjukkan hasil serupa melalui penggunaan media video edukasi. Penelitian yang dilakukan di UPTD SDN

1 Singaraja membuktikan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan edukasi dengan video.

Temuan dari penelitian ini memperkuat bahwa edukasi memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap pemilahan sampah. Peningkatan sikap ini kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi setelah diberikan edukasi. Pemahaman tersebut kemudian mempengaruhi cara pandang dan respons siswa terhadap tindakan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat ini didukung oleh Achemat Saefudin dan Abdul Haris Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa edukasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif seseorang dan berpotensi mengubah sikap. Edukasi melalui media visual seperti video animasi dapat secara efektif menyampaikan nilai-nilai positif, khususnya yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik dan penghematan energi. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter, terutama pada anak-anak, dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

2024

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Panti Asuhan Putra Darul Ma’arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 16,57.
2. Terdapat rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan edukasi sebesar 18,97.
3. Terdapat rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi tentang pemilahan sampah sebesar 22,32.
4. Terdapat rata-rata skor sikap Sesudah diberikan edukasi tentang pemilahan sampah sebesar 24,00.
5. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma’arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025 ($p\text{-value}=0,000$).
6. Terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pemilahan sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma’arif Al-Kamariyah Padang Tahun 2025 ($p\text{-value}=0,007$).

B. Saran

1. Bagi Pengurus Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan temuan ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi pengurus Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al-Kamariyah Padang dalam upaya meningkatkan kesadaran dan perilaku anak-anak terhadap pengelolaan sampah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas tempat pemilahan sampah yang sesuai, sehingga anak-anak dapat langsung menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui edukasi.

Selain itu, penting untuk mengembangkan program edukasi mengenai pemilahan sampah. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan membentuk sikap positif anak-anak dalam mengelola sampah secara mandiri dan bertanggung jawab untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan panti asuhan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemilahan sampah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan intervensi yang berbeda seperti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan pemilahan sampah pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achemat Saefudin, Abdul Haris Setiawan, F. S. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Android untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 94–103.
- Andi Irfan, Dessyca Febria, Sri Hardianti, Rizki Rahmawati Lestari, & Zurrahmi. (2023). Edukasi Lingkungan Tentang Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik di Panti Asuhan Kasih Ibu Kabupaten Kampar. *Jurnal Medika: Medika*, 2(2), 36–39. <https://doi.org/10.31004/wjq3qd03>
- Andina, E., Gatot, J., & Senayan, S. (2019). *Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya*. 10(2).
- Annisa, K., Sari, N. P., Susmaneli, H., & Adriyani, R. (2024). *Determinants of Waste of Sorting on Traders in Rumbai Market Pekanbaru City*. 10(September), 349–357.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka.
- BPS Kota Padang. (2025). *Kota Padang Dalam Angka*.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 8(12), 181–188.
- Febriyanti, R., Vita, N., Rahayu, A., Pitaloka, W. D., & Yakob, A. (2023). *Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang*. 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.101610>
- ten Nias Utara. IX(3), 9260–9268.
- Gunawan, H. (2021). *Pendidika23917/bkkndik.v5i1.22456*
- Gea, D. K., & Prajati, G. (2024). *Analisis Kemauan Membayar Retribusi Sampah di Kecamatan Lotu Kabupaten Karaker, Konsep dan Implementasi*. Alpabetha.
- Hadi, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan & Literasi Dusun Ngaropoh. *Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id*. [Http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/14067](http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/14067).
- Handayani, V. P. (2023). Dampak Sampah Palstik Terhadap Ekosistem Laut Gending Probolinggo Vivi Putri Handayani Pendidikan Biologi , FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya , Indonesia Email: viviputrihandayani221004@gmail.com. *Pendidikan Dan Pembelajaran Biolog*, 11(Vol. 11 No. 2 (2023): Oktober), 75–80. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Biologi/article/view/19252>

- Istiqomah, D. N. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulan Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kota Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Jihan Fadilah, D., Eko Maulana Syaputra, Sukhriyatun Fitriyah, & Siti Pangarsi Dyah Kusuma Wardani. (2024). Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Membuang Sampah Pada Siswa Di Uptd Sdn 1 Singaraja. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 3(1), 208–216. <https://doi.org/10.59981/6h6q4504>
- Julius, D. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, 5(2), 220–228.
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, & Sampe, R. (2024). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7415–7421.
- Kusmara, A. H., Badriah, D. L., & Wahyuniar, L. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan , sikap dan perilaku donor darah pada peserta didik kelas xii di pondok pesantren Condong Tasikmalaya 2022*. 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.729>
- Lestari, A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Meminimalisir Sampah Dengan 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Di Desa Simatohir Dusun Ii Kota Padangsidempuan Tahun 2022*. Universitas Aufa Royhan.
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., Koto, Y., (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Maju (JPMIM)*, 1(2), 45–49. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/JLS1/article/view/668>
- Londa, T. K. (2024). *Pengelolaan Sampah Kota* (Cetakan Pe). Tata Media Group.
- Maarifah Dahlan et. (2024). Peqguruang: Conference Series. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 6(1).
- Malina, A. C., & Muchtar, A. (2017). *Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar. 1*, 14–27.
- Marcella Prisillia, R. H. (2023). Influence Of Poster Media Health Disclosure On Knowledge Improvement In Tooth Brushing at SDN Wanajaya III, Telukjambe. *Buletin Poltanesa*, 24(2), 4–9.
- Maulana, M. Y. (2022). *Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar Tahun 2022*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Maulidina, A. F., Wandu, W., & Rachman, M. Z. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan board game terhadap pengetahuan dan sikap pemilahan sampah. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 232–239. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1222>
- Maya, A., Rahayu, K., Riyadi, A., & Prabowo, R. S. (2025). *Socialization of Law Number 32 of 2009 Concerning Environmental Protection and Management in Gadingan Village , Mojolaban District , Sukoharjo Regency*. 5(1), 38–43.
- Meilani, W., & Harianti, R. (2024). Pengaruh Penyuluhan Pemilahan Sampah Melalui Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn Wanajaya Iii Karawang. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 13(1), 129–138. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v13i1.2678>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Permatasari, N. E. (2019). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Respati, R. (2016). Analisis K3 pada Sistem Pengangkutan Sampah Rumah Tangga di Jalan Garuda Kota Palangka Raya. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 1(2), 40–48.
- Runtuuwu, P. C. H. (2020). *Kajian Sistem Pengolahan Sampah* (Cetakan 1). Ahlimedia Press.
- Saputri, L. I. (2025). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Analisis Willingness To Pay (Wtp) Masyarakat Terhadap Retribusi Pengelolaan Sampah Di Gampong Peunaga Baro Kabupaten Aceh Barat*. 2, 136–147.
- Setyaningrum, N. K., Hadi, M. C., & Yulianti, A. E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 18(2), 68–72. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v18i2.1846>
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 Edukasi*.
- Sinaga, S., Anderson, I., & Maulia, S. T. (2025). Analisis Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kemandirian Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Ibadurahman Arizona Simpang III Sipin Kota Jambi. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 456–469. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.5206>

- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>
- Syahrudin, A., & Putri, M. (2022). *Kupas Inovasi Kemandirian Masyarakat Panggunharjo Melalui Pengelolaan Sampah* (E. Pertama (ed.)). Pandiva Buku.
- Utami, A., Santi, P., Bahij, A. Al, Kusumawardani, S., & Jakarta, U. M. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah Terhadap Pemilahan sampah . Menurut Hadiwiyoto dalam Sejati (2009 : 13) , mengatakan ada beberapa macam penggolongan sampah . beberapa kriteria , yaitu : asal , komposisi , . 3(2), 193–202.*
- Utiya, K. (2022). *Perilaku Pemilahan Sampah Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- UU Pemerintah Pusat Nomor 18. (2008). *Pengelolaan Sampah*.



Lampiran 1 Surat Izin Pengambilan Data Awal

Surat Pengambilan Data Awal

<https://siadak.alifah.ac.id/system/cetak surat pengemblian2.php>



UNIVERSITAS ALIFAH PADANG

IZIN PERUBAHAN BENTUK KEMENDIKBUDRISTEK RI NO. 673/E/O/2024
JL. KHATIB SULAIMAN NO. 52 B PADANG TELEPON : 0751-7059849, FAX (0751) 7059 849
EMAIL : OFFICIAL@ALIFAH.AC.ID | WEBSITE : WWW.ALIFAH.AC.ID
KODE POS 25134 PROV. SUMATERA BARAT



Nomor : 277/WR I.1-UNIVA/I/2025

Padang, 20 Januari 2025

Lampiran : ---

Permohonan: **Permohonan Izin Pengambilan data awal**

Kepada Yth :

Kepala Panti Asuhan Putra Darul Maarif Al Karimiyah Padang

Di

Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi KESEHATAN MASYARAKAT :

Nama : Dita Rahmadani

NIM : 2113201014

Judul Proposal/Karya Ilmiah Akhir : PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILAHAN SAMPAH PADA ANAK PANTI ASUHAN PUTRA DARUL MAARIF AL KARIMIYAH PADANG TAHUN 2025

Tanggal : **19 Januari 2025 s/d 25 Januari 2025**

Data yang Butuhkan : 1 . Data Anak Panti Asuhan Putra Darul Maarif Al Karimiyah Padang
2 . Data Usia Anak Panti Asuhan Putra Darul Maarif Al Karimiyah Padang

Tempat Penelitian : Panti Asuhan Putra Darul Maarif Al Karimiyah Padang

Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan sesuai judul diatas.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Rektor



Dr. Fanny Ayudia, S.Si.T, M.Biomed

NIP/NIDN : 1011118401

Lampiran 2. Gantt Chart Penelitian

Gantt Chart Penelitian
Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Pantti Asuhan Putra Darul Ma'arif
Al Karimiyah Padang Tahun 2025

Nama : Dita Rahmadani
 Nim : 2113201014

		I	II	III	IV																				
1.	Persiapan Proposal	■	■	■	■	■	■	■																	
2.	Seminar Proposal								■	■															
3.	Perbaikan Proposal dan penyerahan pengesahan proposal									■	■	■													
4.	Penelitian dan Konsultasi Penelitian												■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5.	Pendaftaran dan ujian hasil																					■	■		
6.	Perbaikan skripsi dan penyerahan pengesahan skripsi																						■	■	■

Padang, Juli 2025
 Mahasiswa

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Feby Handiny,M.KM

Gusni Rahma, M.Epid

Dita Rahmadani

Lampiran 3

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Alifah Padang

Nama : Dita Rahmadani

NIM : 2113201014

Peminatan : Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) dan Kesehatan Lingkungan

Akan melaksanakan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma’arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025” untuk itu saya meminta kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tidak akan menimbulkan kerugian bagi responden dan kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan (*Informed Consent*) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Atas kesediaan saudara sebagai responden, saya ucapkan terimakasih.

Padang, Mei 2025

Peneliti

Lampiran 4 Informed Consent

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah membaca lembar pertama dan saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat buruk pada saya serta identitas dan informasi yang saya berikan dijaga kerahasiaannya dan betul-betul hanya digunakan untuk kepentingan penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Dita Rahmadani dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Putra Darul Ma’arif Al Karimiyah Padang Tahun 2025” dan saya bersedia menjadi responden. Untuk bermanfaatnya penelitian ini, saya berjanji akan memberikan jawaban yang sebenarnya.

Padang, Mei 2025

Responden

Lampiran 5 Standar Operasional Prosedur Edukasi Tentang Pemilahan Sampah

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

No	Hari/Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1	Pembukaan 5 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan Edukasi 3. Menyampaikan kontrak waktu 4. Memberikan sedikit gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab Salam 2. Mendengarkan 3. Memberi Respon 4. Memperhatikan
2	Pre-Test 10 Menit	Memberikan soal Pre-test kepada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang berupa pertanyaan maupun pernyataan mengenai pengetahuan dan sikap tentang pemilahan sampah.	Menjawab soal
3	Materi Edukasi 20 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi Edukasi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi sampah b. Jenis – jenis sampah c. Tempat pembuangan sampah berdasarkan warna d. Dampak jika sampah tidak dipilah e. Keuntungan dari pemilahan sampah. 2. Memberi kesempatan pada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang untuk bertanya jika ada yang kurang jelas 	<p>Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>Bertanya jika ada yang kurang jelas</p> <p>Evaluasi</p>
4	Pos-test 10 Menit	Memberikan soal Pos-test kepada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang.	Menjawab Soal
5	Evaluasi 5 Menit	Mengevaluasi pengetahuan dan sikap anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang tentang materi yang disampaikan dengan memberi pertanyaan	Menjawab Pertanyaan
6	Penutup	Memberi Salam	Menjawab Salam

Lampiran 6 Satuan Acara Penyuluhan

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik	:	Pemilahan Sampah
Sasaran	:	anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang
Hari / Tanggal	:	Senin, 26 Mei 2025
Tempat	:	Pabti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang
Waktu	:	3 hari

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah diberikan penyuluhan mengenai pemilahan sampah pada anak Panti Asuhan Putra Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang.

II. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan mengenai pemilahan sampah selama 1x30 menit, diharapkan anak mampu :

1. Menyebutkan definisi sampah
2. Menyebutkan tempat pembuangan sampah berdasarkan warna.
3. Menyebutkan dampak jika sampah tidak dipilah
4. Menyebutkan keuntungan dari pemilahan sampah

III. Materi (Uraian Terlampir)

- a. Definisi sampah
- b. Tempat pembuangan sampah berdasarkan warna.
- c. Dampak jika sampah tidak dipilah
- d. Keuntungan dari pemilahan sampah

IV. Strategi Pembelajaran

No	Kegiatan Penyuluhan	Metode	Media	Waktu
1	Pendahuluan 1. Memberi salam dan memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan Edukasi 3. Menyampaikan kontrak waktu 4. Memberikan sedikit gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan	Ceramah	Lisan	5 menit
2	Pelaksanaan 1. Menjelaskan materi Edukasi e. Definisi sampah f. Tempat pembuangan sampah berdasarkan warna. g. Dampak jika sampah tidak dipilah h. Keuntungan dari pemilahan sampah 3. Memberi kesempatan pada anak untuk bertanya jika ada yang kurang jelas	Ceramah	Video	30 menit
3	Penutup 1. Evaluasi 2. Menyampaikan kesimpulan. 3. Memberi salam	Ceramah, tanya jawab	Lisan	15 menit

V. Evaluasi (terlampir)

Prosedur	:	Melalui kuesioner
Evaluasi	:	Tulisan
Waktu	:	30 menit
Jumlah	:	30 soal
Jenis Soal	:	Objective



Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PERBEDAAN PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP PEMILAHAN SAMPAH PADA ANAK PANTI ASUHAN
PUTRA DARUL MA'ARIF AL KARIMIYAH PADANG
TAHUN 2025**

No. Responden :

Tanggal :

Identitas Responden

Nama :

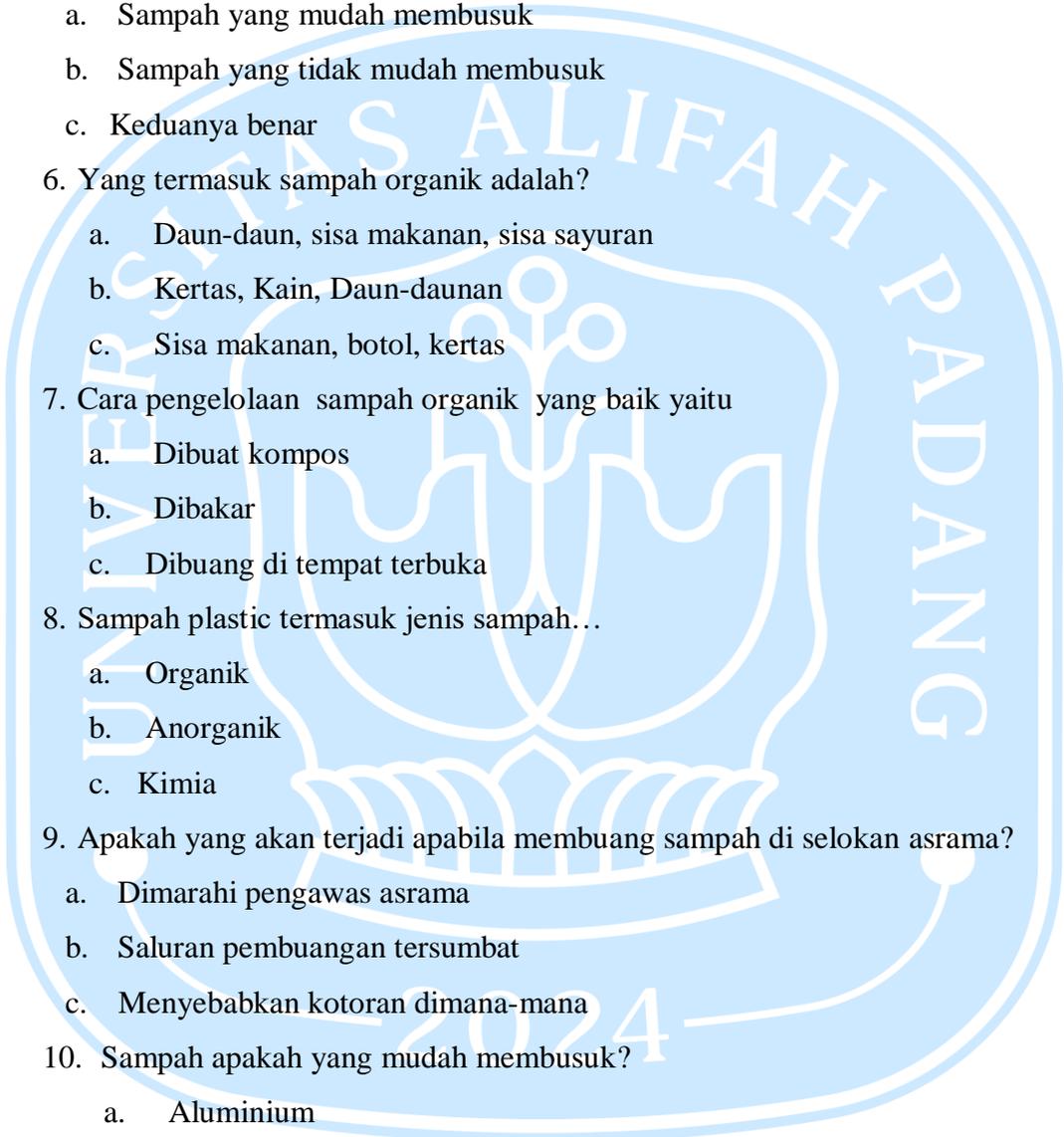
Umur :

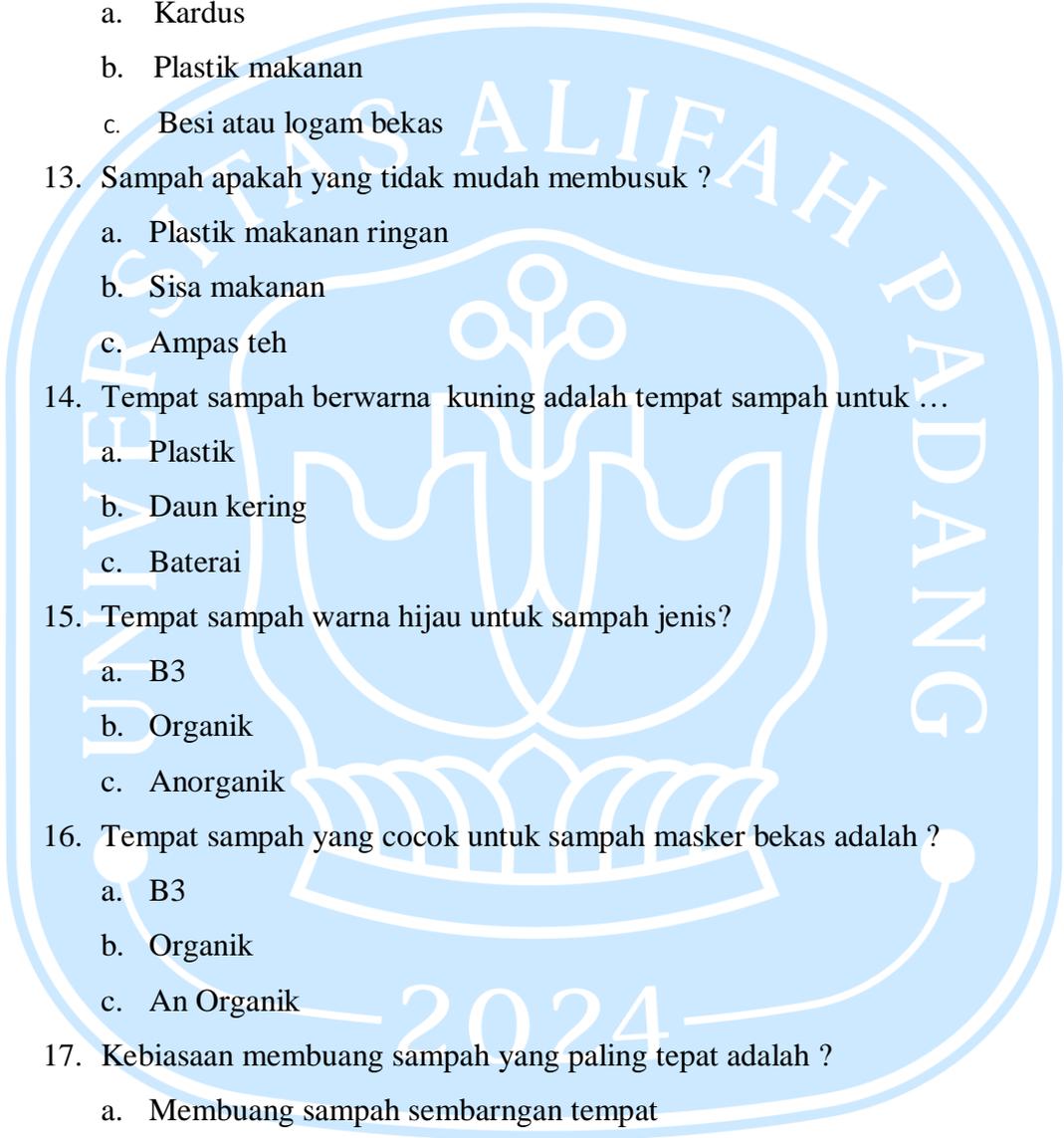
Pendidikan :

Petunjuk : Beri tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap sesuai dan isilah tempat kosong yang tersedia

A. Pengetahuan

1. Apa yang dimaksud dengan sampah?
 - a. Semua benda yang tidak disenangi
 - b. Benda yang harus dibuang
 - c. Semua benda bekas
2. Dimana kita seharusnya membuang sampah?
 - a. Tempat sampah yang disediakan
 - b. Sembarang tempat
 - c. Lahan kosong
3. Kenapa harus membuang sampah ?
 - a. Agar terhindar dari penyakit
 - b. Agar disenangi guru
 - c. Agar disayangi teman

- 
4. Sampah apa yang dapat dijadikan pupuk kompos ?
 - a. Plastik
 - b. An organik
 - c. Organik
 5. Sampah organik adalah ?
 - a. Sampah yang mudah membusuk
 - b. Sampah yang tidak mudah membusuk
 - c. Keduanya benar
 6. Yang termasuk sampah organik adalah?
 - a. Daun-daun, sisa makanan, sisa sayuran
 - b. Kertas, Kain, Daun-daunan
 - c. Sisa makanan, botol, kertas
 7. Cara pengelolaan sampah organik yang baik yaitu
 - a. Dibuat kompos
 - b. Dibakar
 - c. Dibuang di tempat terbuka
 8. Sampah plastic termasuk jenis sampah...
 - a. Organik
 - b. Anorganik
 - c. Kimia
 9. Apakah yang akan terjadi apabila membuang sampah di selokan asrama?
 - a. Dimarahi pengawas asrama
 - b. Saluran pembuangan tersumbat
 - c. Menyebabkan kotoran dimana-mana
 10. Sampah apakah yang mudah membusuk?
 - a. Aluminium
 - b. Kertas
 - c. Sisa makanan

11. Sebutkan contoh sampah yang mudah terbakar.
 - a. Pecahan kaca
 - b. Batu bata
 - c. Robekan kertas
 12. Sebutkan contoh sampah yang tidak mudah terbakar.
 - a. Kardus
 - b. Plastik makanan
 - c. Besi atau logam bekas
 13. Sampah apakah yang tidak mudah membusuk ?
 - a. Plastik makanan ringan
 - b. Sisa makanan
 - c. Ampas teh
 14. Tempat sampah berwarna kuning adalah tempat sampah untuk ...
 - a. Plastik
 - b. Daun kering
 - c. Baterai
 15. Tempat sampah warna hijau untuk sampah jenis?
 - a. B3
 - b. Organik
 - c. Anorganik
 16. Tempat sampah yang cocok untuk sampah masker bekas adalah ?
 - a. B3
 - b. Organik
 - c. An Organik
 17. Kebiasaan membuang sampah yang paling tepat adalah ?
 - a. Membuang sampah sembarangan tempat
 - b. Memilah sampah berdasarkan jenisnya
 - c. Membakar sampah
- 

18. Sampah yang tidak ditutup dapat menyebabkan ?
 - a. Bau yang enak
 - b. Lingkungan bersih dan indah
 - c. Bau yang tidak sedap
19. Apakah yang akan terjadi jika sampah dibiarkan berlarut-larut ?
 - a. Menimbulkan bau yang tidak enak
 - b. Terhindar dari binatang pembawa penyakit
 - c. Dapat memperindah lingkungan
20. Apakah yang akan terjadi jika sampah tidak dipisahkan?
 - a. Memudahkan untuk dikelola
 - b. Dapat memperparah pencemaran oleh sampah
 - c. Tidak menimbulkan penumpukan sampah

Sumber : Warahmah (2023)



B. Sikap

Petunjuk pengisian: Berikan tanda checklist (√) pada kotak jawaban yang saudara anggap paling tepat, mohon di isi sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan :

STS : Jika sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan

TS : Jika tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan

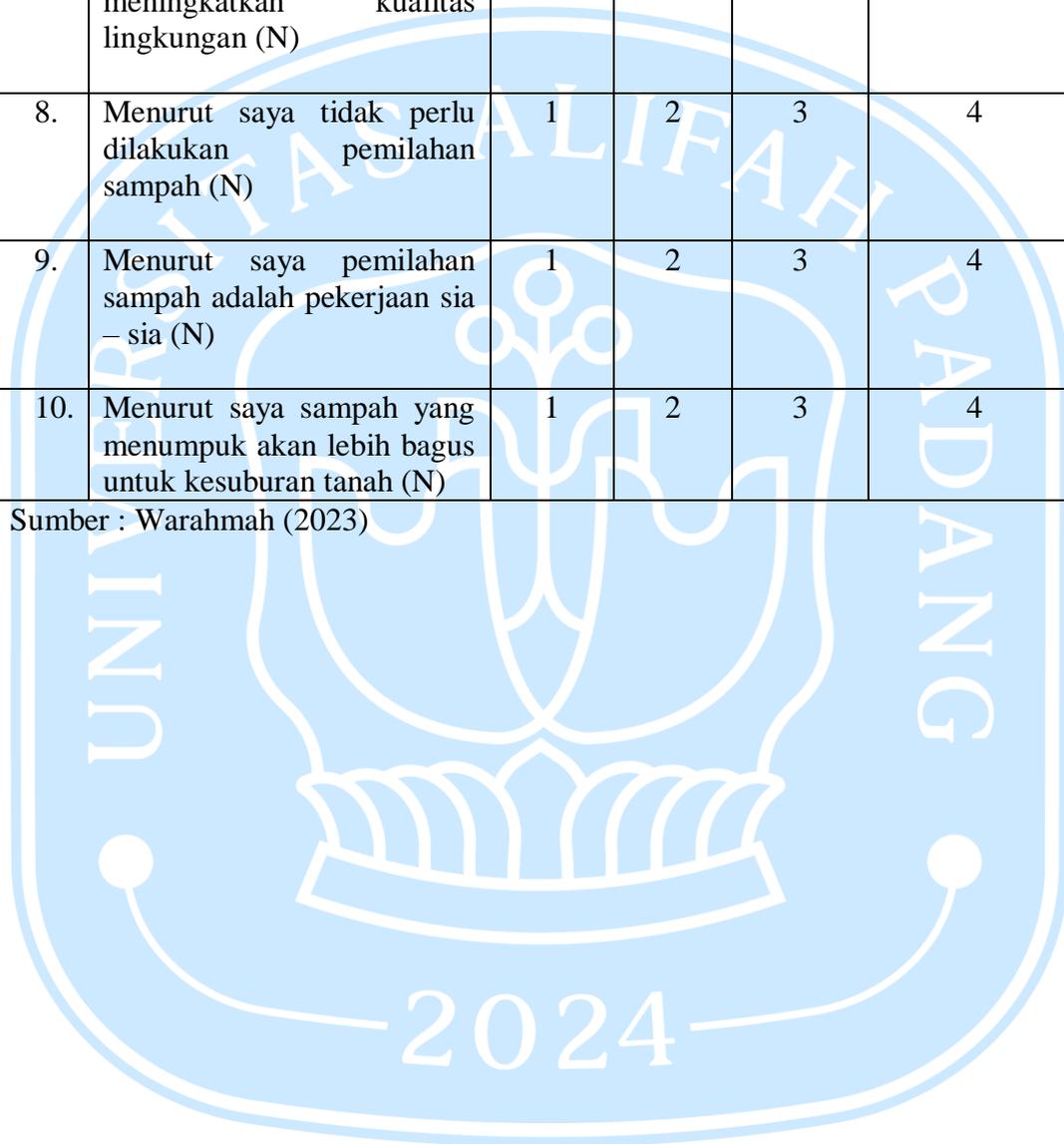
S : Jika setuju dengan pernyataan yang diajukan

SS: Jika sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya (tempat sampah). (P)	1	2	3	4
2.	Jika saya memiliki sampah saat sedang di jalan /bepergian naik kendaraan saya tidak akan membuang sampah saya di sembarang tempat (P).	1	2	3	4
3.	Menurut saya pemilahan sampah sangat berguna. (P)	1	2	3	4
4.	Buang sampah yang tepat adalah memisahkan sampah organik dan anorganik (P)	1	2	3	4
5.	Menurut saya, perilaku memilah sampah akan membantu mengurangi tumpukan sampah di pembuangan akhir. (P)	1	2	3	4

6.	Menurut saya memilah sampah akan hanya akan buang – buang waktu saja. (N)	1	2	3	4
7.	Saya merasa, sampah jika dibiarkan menumpuk akan meningkatkan kualitas lingkungan (N)	1	2	3	4
8.	Menurut saya tidak perlu dilakukan pemilahan sampah (N)	1	2	3	4
9.	Menurut saya pemilahan sampah adalah pekerjaan sia – sia (N)	1	2	3	4
10.	Menurut saya sampah yang menumpuk akan lebih bagus untuk kesuburan tanah (N)	1	2	3	4

Sumber : Warahmah (2023)



DOKUMENTASI



